

Penggunaan Model Pembelajaran PRESTIGE dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Membaca Pemahaman, dan Komunikasi Di Sekolah Dasar

Nadia Azizah*

Universitas Lambung Mangkurat , Indonesia 2210125220119@mhs.ulm.ac.id

Ahmad Suriansyah

Universitas Lambung Mangkurat , Indonesia a.suriansyah@ulm.ac.id

Abstract: *Students' low levels of critical thinking, reading comprehension, and communication skills stem from instruction that has not optimally fostered critical thinking, low reading interest, and a lack of confidence in expressing opinions. This study aims to describe and analyze teacher and student activities, as well as improvements in critical thinking, reading comprehension, and communication skills, through the PRESTIGE learning model an integration of Problem-Based Learning (PBL), SQ3R, and Jigsaw. The study employed Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach, conducted over four sessions with 21 fifth-grade students at SDN Awang Bangkal Timur during the 2025/2026 academic year. Data were collected via observation and learning outcome tests, then analyzed using qualitative descriptive techniques and cross-tabulation trend analysis. Teacher activity showed improvement, reaching the "very good" criterion. Student activity, critical thinking, reading comprehension, and communication skills also improved, with nearly all students demonstrating high levels of engagement. The PRESTIGE model proved effective in enhancing the quality of the learning process and outcomes; it serves as an innovative strategy for elementary school teachers to develop critical thinking, reading comprehension, and communication skills key components of 21st-century competencies while facilitating learning that is more active, varied, and student-centered.*

Keywords: *Critical thinking, Reading comprehension, Communication, Problem Based Learning, SQ3R, Jigsaw*

Abstrak: Rendahnya keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, dan komunikasi siswa disebabkan oleh pembelajaran yang belum optimal dalam mendorong berpikir kritis, rendahnya minat baca, serta kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas guru dan siswa serta peningkatan keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, dan komunikasi melalui model pembelajaran PRESTIGE yaitu integrasi dari PBL (Problem Based Learning), SQ3R, dan Jigsaw. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam empat pertemuan pada 21 siswa kelas V SDN Awang Bangkal Timur tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan analisis kecenderungan cross tabulasi. Aktivitas guru menunjukkan peningkatan dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman dan komunikasi meningkat dengan kriteria hampir seluruh siswa sangat aktif. Model PRESTIGE efektif meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran serta dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, dan komunikasi yang merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21. Serta dapat menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, variatif, dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: Berpikir kritis, Pemahaman membaca, Komunikasi, Problem Based Learning, SQ3R, Jigsaw

PENDAHULUAN

Berpikir kritis, membaca pemahaman, dan komunikasi merupakan kompetensi abad ke-21 yang wajib dikuasai siswa agar mampu menghadapi tuntutan dunia yang semakin kompleks, dinamis, dan berbasis informasi (M. L.

Astuti, 2024). Keterampilan berpikir kritis membiasakan siswa untuk mampu memahami materi pelajaran secara menyeluruh dan mendalam, kemampuan berpikir secara terstruktur, sikap berani menyampaikan kebenaran dan mampu mengevaluasi informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda, serta membantu dalam membuat suatu keputusan yang tepat (Agusta & Noorhapizah, 2021; Suriansyah dkk., 2021). Selain itu, keterampilan membaca pemahaman juga menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa memahami, dan mengolah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga membantu siswa memperoleh pengetahuan secara lebih mendalam dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Budiantoro dkk., 2024). Kemudian, keterampilan komunikasi diperlukan agar siswa mampu menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara jelas, sistematis, serta efektif dalam berbagai situasi pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Annisa & Hamzah, 2025).

Pada kenyataannya, pembelajaran di kelas menunjukkan kondisi yang berbeda, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di kelas V SDN Awang Bangkal Timur, ditemukan bahwa 14 siswa (67%) memiliki keterampilan berpikir kritis masih rendah. Selain itu, ditemukan 13 siswa (62%) juga memiliki kemampuan membaca pemahaman masih rendah. Permasalahan yang sama terlihat pada keterampilan komunikasi, di mana 15 (71%) siswa masih memiliki keterampilan komunikasi yang rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran dengan kondisi nyata yang terjadi di kelas. Permasalahan tersebut berimplikasi pada proses pembelajaran yang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi yang ideal. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebelumnya pada hasil penilaian ulangan semester I Tahun 2025/2026, yakni 70 dengan nilai standar KKTP sebanyak 13 (62%) dari 21 siswa tuntas belajar, dan sebanyak 8 (38%) dari 21 siswa masih belum tuntas belajar. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif.

Kondisi tersebut disebabkan karena pembelajaran masih didominasi oleh pemaparan guru dan cenderung jarang memakai model-model pembelajaran yang bervariasi yang mendorong pemikiran kritis. Selain itu siswa memiliki minat baca yang rendah sehingga menyebabkan siswa tidak terbiasa membaca dan berdampak pada pemahaman membacanya (Atin dkk., 2024). Kemudian penyebab keterampilan komunikasi siswa rendah dikarenakan para siswa belum terbiasa untuk menyampaikan pendapat, dan sering merasa takut dalam menyampaikan pendapat.

Berbagai penelitian terdahulu telah berupaya mengatasi permasalahan keterampilan siswa melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena melibatkan siswa dalam proses analisis dan pemecahan masalah secara aktif (Az-Zahra et al., 2026; Nisa et al., 2025; Putra et al., 2025; Suriansyah & Purwanti, 2023; Widiawati et al., 2024; Wisudawati et al., 2024). Sementara itu, penelitian lain menunjukan bahwa SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) mampu meningkatkan keterampilan

membaca pemahaman melalui aktivitas membaca terarah (Oktafikrani, 2022; I. N. R. Putri dkk., 2023; R. Sari dkk., 2022). Di sisi lain, penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi siswa melalui interaksi, diskusi, dan pertukaran informasi (Kiptiyah dkk., 2023; Najamudin, 2022).

Meskipun ketiga pendekatan tersebut menunjukkan hasil yang positif, penelitian sebelumnya masih cenderung mengkaji PBL, SQ3R dan Jigsaw secara terpisah serta berfokus pada peningkatan satu keterampilan tertentu. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut dalam satu desain pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, dan komunikasi secara bersamaan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pengintegrasian PBL, SQ3R, dan Jigsaw sebagai model pembelajaran terpadu yang dirancang untuk meningkatkan ketiga keterampilan tersebut pada sekolah dasar.

Penelitian ini penting dilakukan karena keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, dan komunikasi merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (M. L. Astuti, 2024). Rendahnya kemampuan siswa pada ketiga aspek tersebut dapat berdampak pada kesulitan memahami informasi, menyelesaikan permasalahan, serta menyampaikan ide dan gagasan secara efektif dalam proses pembelajaran (Kahfi, 2025). Apabila kondisi ini tidak segera diatasi, maka kualitas pembelajaran dan capaian belajar siswa berpotensi tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang mampu mengembangkan ketiga keterampilan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa, serta menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, dan komunikasi melalui penerapan model pembelajaran PRESTIGE pada siswa kelas V SDN Awang Bangkal Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai alternatif solusi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas V SDN Awang Bangkal Timur semester II tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan permasalahan pada keaktifan siswa, keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, komunikasi, dan hasil belajar.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan penilaian hasil belajar. Data aktivitas guru diperoleh melalui lembar observasi penerapan Model PRESTIGE yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, menayangkan video pembelajaran, membagi siswa ke dalam kelompok asal dan membagikan lembar teks yang berbeda kepada setiap siswa, membimbing kelompok siswa berdiskusi dalam survey, question, read, recite, review, memberikan kesempatan kelompok

ahli untuk menyajikan hasil diskusi kepada kelompok asal, melakukan ice breaking, menyimpulkan pembelajaran, melakukan evaluasi dan melakukan refleksi dan tindak lanjut. Aktivitas siswa diamati melalui aspek keaktifan mengikuti pembelajaran dan partisipasi dalam diskusi. Keterampilan berpikir kritis diamati melalui aspek kemampuan menganalisis argumen, kemampuan memecahan masalah, kemampuan bertanya dan menjawab, dan kemampuan menarik kesimpulan. Keterampilan membaca pemahaman diamati melalui aspek kemampuan menemukan ide pokok/gagasan pada bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan terkait bacaan, kemampuan menyampaikan kembali isi bacaan, dan kemampuan menyimpulkan isi bacaan. Keterampilan komunikasi diamati melalui aspek kemampuan mengeluarkan ide dan pemikiran dengan efektif, kemampuan menyampaikan informasi dengan baik, kemampuan menyimak dengan aktif, dan kemampuan menggunakan bahasa yang baik dan efektif.

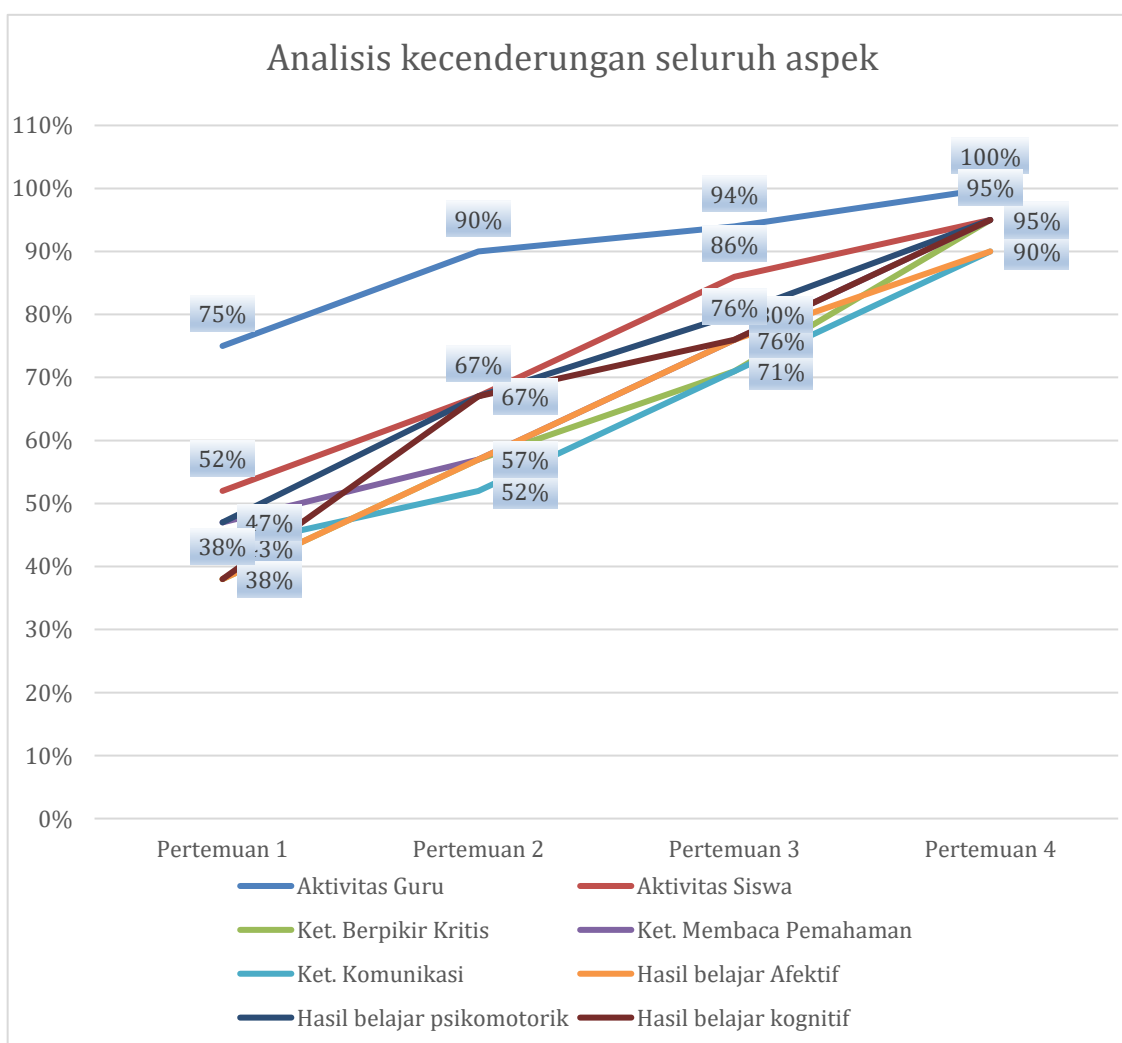
Data hasil belajar diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan pada aktivitas guru dengan kriteria “Sangat Baik” (skor 26–32). Aktivitas siswa dinyatakan berhasil secara klasikal apabila mencapai persentase $\geq 77\%$ dengan kategori “Hampir Seluruh Siswa Sangat Aktif” atau “Seluruh Siswa Sangat Aktif”. Keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, dan komunikasi dinyatakan berhasil apabila mencapai persentase klasikal $\geq 77\%$ dengan kategori “Hampir Seluruh Siswa Sangat Terampil” atau “Seluruh Siswa Sangat Terampil”.

Seluruh instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh dosen ahli dan wali kelas V SDN Awang Bangkal Timur. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, serta keterkaitan instrumen dengan tujuan penelitian. Masukan dari validator digunakan sebagai dasar revisi instrumen sehingga layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan cross tabulasi. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, komunikasi, dan hasil belajar siswa, sedangkan cross tabulasi digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, modul ajar model PRESTIGE, serta menyiapkan jadwal penelitian dan observer, yaitu guru kelas V yang telah diberikan penjelasan mengenai indikator penilaian dan penggunaan instrumen observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai rancangan pembelajaran yang telah disusun. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, komunikasi, dan hasil belajar siswa. Hasil observasi kemudian dianalisis pada tahap refleksi sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus, yang masing-masing terdiri atas dua pertemuan. Proses belajar mengajar berlangsung selama 2 JP atau 2 x 35 menit pada setiap pertemuannya. Data yang diperoleh meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek yang diamati setelah penerapan tindakan pembelajaran. Berikut ini adalah grafik temuan hubungan linier dan analisis kecenderungan seluruh aspek.



Gambar 1 Grafik Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Model pembelajaran PRESTIGE terhadap Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PRESTIGE, disajikan seperti berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi penilaian aktivitas guru

Siklus	Pertemuan	Skor	Kriteria
I	1	78%	Baik
	2	90%	Sangat baik
II	3	94%	Sangat baik
	4	100%	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Tabel 1, terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran, melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana, serta memberikan bimbingan kepada peserta didik secara optimal. Berdasarkan hasil temuan dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model PRESTIGE telah berhasil dengan mencapai kriteria sangat baik.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran guru sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang bermakna (Vygotsky & Cole, 1978). Dalam penerapan Model PRESTIGE, guru tidak lagi berperan sebagai sumber informasi utama, melainkan sebagai pengarah yang memfasilitasi kegiatan pemecahan masalah, membaca pemahaman, diskusi kelompok, dan komunikasi antarpeserta didik. Semakin baik aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, semakin besar pula kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses refleksi yang dilakukan pada setiap siklus PTK berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas, memberikan bimbingan, serta melaksanakan setiap sintaks Model PRESTIGE secara optimal. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, komunikasi, dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa inovasi guru dalam pembelajaran merupakan hal yang penting agar kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa semakin baik (Az-Zahra et al., 2026; Hartini et al., 2023; Khairunnisa et al., 2024; Najah et al., 2024; Widayati et al., 2024; Wulandari et al., 2024).

Tabel 2. Rekapitulasi penilaian aktivitas siswa

Siklus	Pertemuan	Skor	Kriteria
I	1	52%	Sebagian kecil siswa sangat aktif
	2	66%	Sebagian besar siswa sangat aktif
II	3	86%	Hampir seluruh siswa sangat aktif
	4	95%	Hampir seluruh siswa sangat aktif

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 dalam pembelajaran menggunakan model PRESTIGE. Aktivitas siswa meningkat seiring dengan peningkatan kualitas

pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kualitas pembelajaran muncul karena guru secara konsisten melakukan refleksi setelah setiap pertemuan dan terus berupaya meningkatkan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini berdampak positif terhadap pencapaian indikator keberhasilan oleh siswa, serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermutu. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani dkk (2022) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Pada pertemuan pertama, siswa mulai menunjukkan keterlibatan dalam mengikuti pembelajaran meskipun masih berada pada tahap penyesuaian terhadap langkah-langkah model PRESTIGE. Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kriteria sebagian besar siswa sangat aktif. Siswa mulai lebih terbiasa mengikuti alur pembelajaran sehingga keterlibatan mereka dalam diskusi semakin baik. Pada pertemuan ketiga dan keempat, aktivitas siswa meningkat kembali dengan kriteria hampir seluruh siswa sangat aktif. Siswa mulai terlihat mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dengan baik, mulai dari menyimak tujuan pembelajaran, memahami masalah, berdiskusi dalam kegiatan SQ3R, hingga menyampaikan hasil diskusi dan menyusun kesimpulan pembelajaran secara runtut.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PRESTIGE mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa model PBL mampu meningkatkan keaktifan siswa (Elda et al., 2023; Hartati et al., 2023; Irham & Purwanti, 2023; Kiftiah et al., 2023; E. A. Putri et al., 2023; Wangi et al., 2023; Zahra et al., 2024). Selain itu SQ3R, dan jigsaw juga mampu meningkatkan keaktifan, dan partisipasi siswa secara optimal (Y. R. Laili et al., 2024; Novanto et al., 2022; D. A. Rahmi et al., 2024).

Temuan ini juga sejalan dengan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pengontrol stimulus dan pemberi latihan dan penguatan (reinforcement). (Faqih & Manar, 2026; Skinner, 2019; Thorndike, 2017). Melalui pemberian arahan yang jelas, latihan yang terstruktur, serta umpan balik terhadap respons siswa, guru dapat membentuk siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran PRESTIGE terhadap keterampilan siswa

Tabel 3. Rekapitulasi penilaian keterampilan berpikir kritis

Siklus	Pertemuan	Skor	Kriteria
I	1	38%	Sebagian kecil siswa sangat aktif
	2	57%	Sebagian kecil siswa sangat aktif
II	3	71%	Sebagian besar siswa sangat aktif
	4	95%	Hampir seluruh siswa sangat aktif

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada setiap pertemuan terjadi karena guru secara konsisten membimbing dan melatih siswa dalam melaksanakan

berbagai indikator keterampilan berpikir kritis melalui penerapan model PRESTIGE. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa seorang siswa dapat dikatakan telah memiliki keterampilan berpikir kritis, apabila siswa tersebut dapat melakukan indikator dari keterampilan berpikir kritis itu sendiri (Ayuni & Noorhapizah, 2023; Ridhani et al., 2024).

Penerapan model PRESTIGE memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa karena setiap model memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Model PBL membantu siswa berpikir kritis melalui kegiatan pemecahan masalah, SQ3R membantu siswa memahami isi bacaan secara mendalam melalui tahapan membaca, sedangkan Jigsaw melatih siswa berdiskusi, bertukar informasi, dan menjelaskan materi kepada kelompok asalnya. Melalui kombinasi ketiga model tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan jawaban, menganalisis informasi, menyampaikan alasan, dan menyimpulkan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraeni, et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan melalui kegiatan menganalisis masalah, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran secara aktif. Serta penelitian Aryani & Hadi, (2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan membaca dapat berfungsi sebagai sarana untuk membangun fondasi berpikir kritis pada siswa.

Tabel 4. Rekapitulasi penilaian keterampilan membaca pemahaman

Siklus	Pertemuan	Skor	Kriteria
I	1	47%	Sebagian kecil siswa sangat aktif
	2	57%	Sebagian besar siswa sangat aktif
II	3	76%	Sebagian besar siswa sangat aktif
	4	95%	Hampir seluruh siswa sangat aktif

Penerapan model PRESTIGE memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kriteria keterampilan membaca pemahaman siswa yang meningkat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mencapai aspek keterampilan membaca pemahaman seperti menemukan gagasan bacaan, menjawab pertanyaan terkait bacaan, menyampaikan kembali isi bacaan, serta menyimpulkan isi bacaan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu memahami isi teks, menemukan informasi, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan isi bacaan (Pratiwi, D. W., & Saputri, 2022; Puspitaningrum et al., 2025).

Penerapan model PRESTIGE mampu memfasilitasi perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa pada setiap pertemuan. Melalui PBL siswa terbiasa memahami bacaan melalui pemecahan masalah, melalui SQ3R siswa lebih mudah memahami isi teks secara mendalam, dan melalui Jigsaw siswa terlatih untuk berdiskusi serta menjelaskan hasil bacaan kepada kelompoknya. Dengan demikian, penerapan model PRESTIGE terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang menyatakan bahwa PBL mendorong siswa aktif menganalisis dan memahami materi (Harahap et al., 2025; Kasanah et al., 2025). Kemudian penelitian Syafputri et al., (2025) yang menyatakan bahwa model Jigsaw membantu siswa memahami isi bacaan dan menyampaikan informasi melalui diskusi kelompok. Serta Rovita, Z., & Umam, (2023) yang menyatakan bahwa strategi SQ3R membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih terarah.

Tabel 5. Rekapitulasi penilaian keterampilan komunikasi

Siklus	Pertemuan	Skor	Kriteria
I	1	47%	Sebagian kecil siswa sangat aktif
	2	52%	Sebagian kecil siswa sangat aktif
II	3	71%	Sebagian besar siswa sangat aktif
	4	90%	Hampir seluruh siswa sangat aktif

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 melalui penerapan model PRESTIGE. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada setiap pertemuan terjadi karena guru secara konsisten membimbing siswa untuk aktif menyampaikan pendapat, menyimak dengan baik, menyampaikan informasi secara runtut, serta menggunakan bahasa yang baik dan efektif selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amanda et al., (2025) yang menunjukkan bahwa bimbingan guru dalam diskusi, presentasi, dan tanya jawab mampu meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan siswa.

Penerapan model PRESTIGE (*Problem Based Learning* (PBL), *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R), dan *Jigsaw*) memberikan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Melalui kombinasi ketiga model tersebut, siswa menjadi lebih aktif berbicara, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta menggunakan bahasa yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model PBL dan Jigsaw mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan (Y. Y. Kusuma & Marta, 2026; Suhaimah, 2023). Serta penelitian Jannah et al., (2025) yang menyatakan bahwa melalui SQ3R siswa dapat mengungkapkan kembali informasi sehingga dapat melatih kemampuan berkomunikasi.

Berdasarkan pembahasan diatas peningkatan keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman dan komunikasi siswa pada penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Melalui sintaks PBL pada Model PRESTIGE, siswa dilatih untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan. Sejalan dengan temuan tersebut, Jean Piaget menyatakan bahwa proses belajar terjadi ketika peserta didik mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang diperoleh (Magfiroh et al., 2025). Sementara itu, Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif peserta didik (Mutmainna et al., 2025). Melalui aktivitas membaca, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan masalah, siswa secara aktif membangun pemahaman sehingga

keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, dan komunikasi dapat berkembang secara optimal.

Model PRESTIGE terhadap Hasil belajar siswa

Tabel 5. Rekapitulasi penilaian hasil belajar

Siklus	Hasil belajar	Pertemuan 1	Pertemuan 2
I	Afektif	38%	57%
	Psikomotorik	47%	67%
	Kognitif	38%	67%
II	Afektif	76%	90%
	Psikomotorik	80%	95%
	Kognitif	76%	95%

Peningkatan di pertemuan 1 sampai 4 pada ketiga ranah tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang diberikan mampu meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara menyeluruh. Hal ini karena guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga mampu membangkitkan siswa untuk teribat aktif dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa (Munawar et al., 2023; Qur'aini & Agusta, 2023).

Temuan dalam penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran berbasis Problem Based Learning, SQ3R, dan jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Naufal dkk., (2024) menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kemudian, penelitian Sakinah & Ibrahim (2023) menunjukkan bahwa model SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian Fauzi dkk., (2023) menjelaskan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, komunikasi, serta hasil belajar siswa melalui penerapan model PRESTIGE.

Berdasarkan pembahasan diatas, Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi PBL, SQ3R, dan Jigsaw dalam Model PRESTIGE mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman, dan komunikasi secara bersamaan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan efektif. Namun, penelitian ini masih terbatas pada satu kelas dengan jumlah peserta didik yang terbatas serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek

yang lebih banyak dan waktu penelitian yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model PRESTIGE dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan membaca pemahaman, keterampilan komunikasi, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Awang Bangkal Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai kriteria "sangat baik", aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, membaca pemahaman dan komunikasi siswa meningkat dari kategori "Sebagian kecil siswa aktif" menjadi "Hampir seluruh siswa aktif". Peningkatan pada aspek proses pembelajaran tersebut juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui penerapan Model PRESTIGE. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Model PRESTIGE mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal.

REFERENSI

- Agusta, A. R., & Noorhapizah. (2020). *The Exploration Study of Teachers' Knowledge and Ability on Application of Critical Thinking and Creative Thinking Skills on Learning Process in Elementary*. 501(Icet), 29–42.
- Amanda, N., Dewi, R. S., & Syachruraji, A. (2025). *Strategi Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran IPAS di MI Miftahul Ulum Serpong Utara*.
- Annisa, N., & Hamzah, R. A. (2025). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pembelajaran Interaktif*.
- Aryani, I., & Hadi, M. S. (2025). *IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR: IMPLIKASINYA PADA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR*.
- Astuti, M. L. (2024). *The Role of 6C Skills in 21st Century Learning of Elementary School Students*.
- Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). *Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar*. 8(2), 1428–1436.
- Ayuni, H., & Noorhapizah. (2023). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN KERJASAMA DAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROGRES DAN MEDIA TTS PADA KELAS IV SDN TERANTANG 2*. 01(02).
- Az-Zahra, S., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2026). *Peningkatan Komunikasi, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V: Inovasi Pembelajaran Kreatif Dan Efektif*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62379/jtpp.v3i3.1613>
- Budiantoro, E., Sukartiningsih, W., Hendratno, & Istiq'faroh, N. (2024). *Analisis kebutuhan awal keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di*

era. 09, 231–242.

- Elda, K., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). *Penerapan model PINTAR untuk meningkatkan berpikir kritis dan aktivitas belajar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 248–270.
- Faqih, A., & Manar, S. Al. (2026). *Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan*.
- Farlina, A., & Yusminar, Y. (2020). *Implementasi model pembelajaran cooperative tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas vii smpn 6 sarolangun pada materi sejarah. 1*(1), 6–10.
- Fauzi, M. R., Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2023). *Penerapan Model Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. 09*.
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yoyok Yermiandhoko. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243.
- Fitriani, A., Kartini, A., & Maulani, M. (2022). *Peran Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Memenuhi Kompetensi Siswa Abad 21. 6*(2017), 16491–16498.
- Halawa, N., Ramadhan, S., & Gani, E. (2021). *KONTRIBUSI MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA. 3*(1), 27–34. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786>
- Harahap, I. R., Wasino, W., Raharjo, T. J., Subali, B., & Avrilianda, D. (2025). *Pengaruh Penerapan Model PBL Berbantu Media Powerpoint dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Rantai Makanan Kelas V. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 572-578.
- Hartati, H., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). *Meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan memecahkan masalah menggunakan model Inside dan media hologram. Jurnal Pendidikan*, 3(4), 954–963.
- Hartini, L., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). *Pengaruh kondisi internal sekolah dan dukungan eksternal terhadap inovasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Al Amin Banjarmasin. Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 9(1), 159–166.
- Irham, M., & Purwanti, R. (2023). *Meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika menggunakan model Piring Antik. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10(2), 184–195.
- Islami, A., Nulhakim, L., Dwi, A., & Suhandoko, J. (2024). *Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman. 6*(1), 670–680.
- Jannah, M., Amelia, P., & Basri, M. B. (2025). *Penerapan Strategi SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kritis Siswa SMA Negeri 14 Gowa*.
- Juliati, S., Afendi, A. H., & Sutisno, A. N. (2025). *Enhancing Elementary Students ' Reading Comprehension of Informational Texts Through Problem-Based Learning. 4*(4), 3200–3210.
- Kahfi, A. (2025). *MENGATASI KESULITAN MENYAMPAIKAN GAGASAN DI KELAS DENGAN METODE DISKUSI KOLABORATIF PADA SISWA SMA IT DAARUL IJABAH JAMBE KABUPATEN TANGERANG. Tarbawi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(1), 14-26.
- Kasanah, I. D., Listiana, L., & Putra, I. R. (2025). *PENINGKATAN HASIL*

BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN MENGGUNAKAN PBL DAN WORDWALL DI KELAS III MATERI TEKS PROSEDUR. PROCEEDING UMSURABAYA.

- Khairunnisa, K., Zuhairiah, A. R., & Indrasari, W., Apriani, T., Rahmaniah, R., et al. (2024). *Motivasi nonmaterial kepala sekolah dan praktik kolaboratif guru: Studi kualitatif di SDS Tunas Cahaya. Jurnal Serasi, 24(1), 31–53.*
- Kiftiah, M., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). *Meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa menggunakan model Balogo. Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni, 2(3), 427–437.*
- Kiptiyah, M., Fatih, M., & Alfi, C. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN SPINNING THE WHEELBERBASIS KOOPERATIF TIPE JIGSAWMATERI ALAT DAN SISTEM PERNAPASAN PADA MANUSIAUNTUKMENINGKATKAN COMMUNICATION SKILLSISWA KELAS V UPT SD NEGERI SATRIYAN 03 KANIGORO BLITAR.*
- Kusuma, E. S. J., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). *<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp> PENTINGNYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. 4(24), 369–379.*
- Kusuma, Y. Y., & Marta, R. (2026). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DI SEKOLAH DASAR. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01), 460-471.*
- Laili, Y. R., Harini, Y. S., & Sari, Y. I. (2024). *Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV.*
- Merris, D., Sari, M., & Wardhani, A. K. (2020). *Critical Thinking as Learning and Innovation Skill on 21st Century. 3(2), 27–34.*
- Munawar, M. M. A., Jannah, F., & Sari, R. (2023). *MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MUATAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BACA DI SDN MURUNG RAYA 4 BANJARMASIN.*
- Najah, N., Suriansyah, & Purwanti, R. (2024). *Meningkatkan kemampuan bekerjasama siswa menggunakan kombinasi model pembelajaran PENTAS. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2), 635–643.*
- Najamudin, N. (2022). (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Ilmu Ekonomi Melalui Kemampuan Komunikasi. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial, 3(2), 262-267.*
- Naufal, M., Sa, M., Rahmawati, I., & Suriansyah, A. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. 1983–1990.*
- Nisa, I. K., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). *Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Aktivitas, Berfikir Kritis dan Kerja Sama Menggunakan Model Protoma. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(03), 280-315. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.6992>*
- Novanto, W. A., Reffiane, F., & Karsono, K. (2022). *Penerapan Model PBL Berbantu Media Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa IIIB SD Supriyadi Semarang. Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan*

Sastra, 2(1), 61-68.

- Nuraeni, Y., Tuzzami, U., Pratama, M. A., & Anggraeni, A. (2025). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*.
- Oktafikrani, D. (2022). *Penerapan SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III di Sekolah Dasar*. 4, 3315–3322.
- Pratiwi, D. W., & Saputri, D. Y. (2022). *Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa kelas V sekolah dasar*. *Didaktika Dwija Indria*, 10(449), 40–46. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64598>.
- Puspitaningrum, E. T., Afandi, M., & Sari, Y. (2025). *Kompetensi membaca pemahaman siswa SD di Indonesia: studi kasus kelas III SDI Sultan Agung*. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 50-62.
- Putra, M. H. A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.642>
- Putri, A., Putri, H. E., & Suriani, A. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD*. 3.
- Putri, E. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). *Meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa menggunakan model Bacatur*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 729–746.
- Putri, I. N. R., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). *Penggunaan metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik di sekolah dasar*. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 31-37.
- Putri, K. R. D., Widiana, I. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Literasi Baca Tulis Berbasis Keterampilan Abad 21 terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*. 3(2), 242–248.
- Qur'aini, A. M., & Agusta, A. R. (2023). *Implementasi model lentera pada kelas IV sekolah dasar untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa muatan IPA*. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 222-233.
- Rahmi, D. A., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). *Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35-41.
- Ridhani, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). *Indonesian Journal of Primary Education*.
- Rovita, Z., & Umam, N. K. (2023). *Penerapan Strategi Sq3r Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Iv Upt Sd Negeri 304 Gresik*. *Jurnal Al-Fatih*, 6(1), 1-18.
- Safirah, A. D., Ningsih, Y. F., Suhartiningsih, S., Masyhud, M. S., & Utama, F. S. (2024). *Model problem based learning dengan pendekatan culturally responsive teaching terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sd*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 87-96.
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap*

- Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar*. 7(1), 38–45.
- Sari, R., Nasution, S. R. A., & Harahap, F. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Sq3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas Iv Sd Negeri 157019 Pinangsori 12*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(1), 96–101.
- Siswanto, E., Aziz, T. A., & Hakim, L. El. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA: PERSPEKTIF FILSAFAT DAN ADVERSITY QUOTIENT. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*.
- Skinner, B. F. (2019). *The behavior of organisms: An experimental analysis*. BF Skinner Foundation.
- Suhaimah, A. (2023). *MANFAAT MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA*.
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). *MODEL BLENDED LEARNING ANTASARI UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN MEMECAHKAN MASALAH ANTASARI BLENDED LEARNING MODEL TO DEVELOP CRITICAL*. 3, 90–110.
- Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). *Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi dan hasil belajar siswa menggunakan model ANGKASA*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 319–338.
- Suryaningrum, S. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan*.
- Syafputri, S., Oktafiyanti, T. I., Rahma, I. A., Rahmadhansyah, A., Qodri, R., & Nurrahman. (2025). *Literature Review: Analysis of The Jigsaw Model in Improving Elementary School Students' Reading Skills in Indonesian Language Subject*. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(3), 683–691.
- Thorndike, E. (2017). *Animal intelligence: Experimental studies*. Routledge.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*. Harvard university press.
- Wangi, E. S., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). *Meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan memecahkan masalah menggunakan model PINTAR*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 326–336.
- Widayati, P. N., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). *Widayati, P. N., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). The role of strategic management in strengthening students' character and digital literacy*. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 15(2), 158–165.
- Widiawati, O., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.555>
- Wisudawati, N. S., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). *Model Baiman untuk meningkatkan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 996–1008.
- Wulandari, Y. N., Ariani, A., Sa, K. N., Yuridka, F., & Susanty, S., et al. (2024). *Teacher professional development kindergarten in Banjarmasin*. *International*

Journal Education, School Management and Administration, 1(2).
Zahra, S. A. A., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2024). *Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris dengan model Pangkal dan media flashcard. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 2(4), 1009–1015.*